



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 26 Mei 2024, Revised: 5 Juni 2024, Publish: 6 Juni 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan

Yendri Farma¹, Akmaluddin Akmaluddin², Lili Kasmini³

¹ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, yendrifarma7@gmail.com

² Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, akmaluddin@bbg.ac.id

³ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, lili@bbg.ac.id

Corresponding Author: yendrifarma7@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the implementation of the independent curriculum in improving the quality of education at the Tapak Tuan 1 State Junior High School, Aceh Selatan. The research method used in this research is a qualitative research approach. The results of the research prove that the implementation of the independent curriculum in improving the quality of education at Tapak Tuan 1 State Junior High School was carried out with four aspects, namely the development of the school's operational curriculum, the use of teaching tools, the Pancasila student profile project and learning according to the students' learning achievement stages.*

Keyword: *Independent Curriculum, Quality of Education, Junior High School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapak Tuan yang dilakukan dengan empat aspek yaitu pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan, Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kepada kurang bermutunya

output pendidikan. Rendahnya mutu output pendidikan di Indonesia akan memaksa bangsa ini untuk mengerahkan tenaga asing yang lebih profesional untuk mengelola sumber daya alam yang ada di Indonesia. Contohnya sumber daya minyak yang ada di Indonesia. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum (Mobonggi & Hakeu, 2023).

Sebelum diberlakukannya Kurikulum Merdeka pendidikan di Indonesia memberlakukan yang namanya Kurikulum 2013. Namun (Firmansyah, 2023) menyatakan bahwa sistem kurikulum K-13 memberikan perubahan kecil dari penerapan KTSP untuk peserta didik, K-13 juga sudah menguatkan pendidikan karakter dan moral serta fokusnya sebuah pembelajaran oleh peserta didik. Sistem kurikulum merdeka mencerminkan pembelajaran memihak kepada peserta didik, selain dari pada itu kurikulum merdeka sendiri menjadi wadah pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Menerapkan bahwa kurikulum merdeka mulai ditetapkan pada tahun ajaran baru 2022-2023 (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Kurikulum Merdeka disusun demi memenuhi kebutuhan zaman yang semakin hari semakin menuntut pada lembaga pendidikan kita. Hal ini selaras dengan pernyataan Deni dkk, kurikulum disusun dan dikembangkan untuk menggali lebih baik potensi, perkembangan jiwa dalam memenuhi tuntutan zaman (Sufendi et al., 2023).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Tujuan Kemendikbud meluncurkan Kurikulum Merdeka ialah untuk mereformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya sekolah. Menurut (Sufendi et al., 2023) budaya sekolah yang berfokus pada budaya administrasi tidak baik, budaya yang baik harus berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan harapan akan tercipta lulusan dengan profil pelajar Pancasila. (Elmi et al., 2023) juga mengungkapkan hal yang serupa mengenai budaya administrasi yang berbelit membuat tugas guru dalam pembelajaran tidak optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Perubahan dalam bidang sosial dan teknologi yang telah masuk Era Society 5.0 memerlukan sebuah kurikulum yang sesuai (Nazariana et al., 2024). Kurikulum merdeka belajar ini diharap dapat mampu meningkatkan kompetensi seluruh elemen yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan (Zumrotun et al., 2024).

SMP Negeri 1 Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu SMP yang menjadi favorit masyarakat Aceh Selatan. Di SMP Negeri 1 Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan sebelum berlakunya Kurikulum Merdeka juga diberlakukan Kurikulum 2013. Namun, sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait kurikulum, maka SMP Negeri 1 Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan juga mengikuti pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Begitu pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan, maka perlu kiranya peneliti melakukan pula kajian tersebut pada SMP Negeri 1 Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti mendapatkan informasi bahwa SMP Negeri 1 Tapak Tuan merupakan salah satu SMP yang sudah tergolong baik dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan tenaga SDM baik guru maupun pegawai sekolah serta prestasi belajar siswa yang sudah mempunyai.

Namun, peneliti masih mempertanyakan apakah gambaran mutu Pendidikan yang sudah baik di SMP Negeri 1 Tapak Tuan itu karena setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka atau memang sudah baik sejak belum diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Jika pun iya di sebabkan oleh adanya implementasi KM, maka perlu juga dilihat sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan tersebut.

Hal ini penting dilakukan kajian lebih lanjut, mengingat beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hambatan dalam penerapan KM di sebuah sekolah. Seperti kajian (Riwanto & Wulandari, 2018) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Dalam penelitian lain oleh (Rosa & Delia Indrawati, 2023) mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi 'merdeka belajar,' sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam (Moleong & J, 2017) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Tabel 1. Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Responden
2	Wakil Kepala Sekolah	1 Responden
3	Wakil Kurikulum	1 Responden
4	Tata Usaha	1 Responden
6	Komite Sekolah	1 Responden
7	Guru Mata Pelajaran	5 Responden
8	Guru Penggerak	1 Responden
9	Pihak Pengawas Sekolah	2 Responden
Total		13 Responden

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan responden tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil responden tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria responden dalam penelitian ini ialah (1) pihak sekolah yang memiliki pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka dan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan dan (2) pernah terlibat langsung dalam implementasi implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas VII karena pertimbangan adalah kesiapan sekolah dan guru serta perubahan dilakukan secara bertahap sehingga kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas VII yaitu Ilmu komputer adalah mata pelajaran wajib, kerajinan tangan adalah mata pelajaran opsional di samping seni (musik, tari, seni rupa, seni teater). Mata pelajaran Ilmu Komputer mencakup berbagai keterampilan yang mendukung pemikiran kritis dan sistematis untuk memecahkan berbagai masalah umum.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya bisa memilih minimal 2 jenis keterampilan, memilih satu jenis keterampilan bertujuan agar siswa lebih fokus mempelajari suatu keterampilan secara keseluruhan untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Sebaliknya, di Kelas VII, siswa masih bisa memilih minimal 2 jenis keterampilan dari 20 jenis keterampilan yang ada.

Hasil analisis peneliti terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan maka jika dilihat dari empat aspek yakni pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah

Kurikulum merupakan proses pembelajaran yang dinamis sehingga kurikulum perlu diberi evaluasi guna untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang ada sesuai dengan perkembangan yang berlaku (Indarta et al., 2022). Untuk mengembangkan kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai tujuan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan dasar pengembangan kurikulum yang berlaku saat ini (Fatih, et al., 2022). Kurikulum dikelola secara bekerja sama, menyeluruh, terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan yakni meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada kurikulum (Suciptaningsih, 2017).

Begitu pula implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan terutama dapat dilihat dari bagaimana pihak sekolah melakukan pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah. Pada tahapan pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah dalam rangka menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan terlebih dahulu melakukan analisa kebutuhan di lapangan, baik guru maupun siswa serta mempertimbangkan berbagai dampak yang akan ditimbulkan dari realisasi Kurikulum Merdeka tersebut. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Tapak Tuan.

Pada tahapan selanjutnya setelah dilakukan analisa kebutuhan di lapangan, maka pihak SMP Negeri 1 Tapak Tuan dalam menyusun Kurikulum Operasional Sekolah juga mempertimbangkan struktur, materi, metode pelaksanaan serta cara melakukan evaluasi. Implementasi Kurikulum Merdeka guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan pada tahapan pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah juga mempertimbangkan struktur penyusunan kurikulum tersebut, materi yang bersesuaian dengan kebutuhan siswa dan guru, memasukkan metode pembelajaran yang bervariasi serta membuat standar evaluasi yang akan dapat mengukur ketercapaian kemampuan siswa secara holistik atau menyeluruh atas apa yang sudah dipelajarinya.

Setelah dilalui dua tahapan di atas dalam penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan, maka dalam pengembangannya lagi juga melakukan upaya adanya pendampingan terhadap guru, kegiatan monitoring dan evaluasi serta upaya melakukan kolaborasi dengan stakeholder.

Tahapan pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah sebagai bagian dari realisasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan juga mempertimbangkan dengan aktif memberikan pendampingan dan monitoring kepada kegiatan pelatihan kepada guru serta mengikutsertakan keterlibatan masyarakat dalam menjalankan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan.

Pengembangan kurikulum operasional sekolah dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan dalam penyusunannya melibatkan berbagai elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua murid, kasi kurikulum disdik, pengawas sekolah dan komite sekolah SMP Negeri 1 Tapak

Tuan. Hal ini dilakukan agar dalam realisasi kurikulum operasional tersebut dapat dipahami dan jelankan sesuai rencana oleh pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Terkait pengembangan kurikulum operasional dalam implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Tapak Tuan yang melibatkan berbagai elemen sekolah juga dilakukan dengan mempertimbangkan isi kurikulum yang mengutamakan perbagiman akhlak dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukma, et.al, (2023) yang mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum menonjolkan pada akhlak dan lingkungan yang ada disekitar. Hal tersebut menjadi karakteristik dan visi misi sekolah yakni mengembangkan akhlak sesuai dengan visi dan mis sekolah. Melalui cinta lingkungan serta akhlak yang berbudi baik akan membawa peserta didik ke masa depan yang sesuai dengan saat ini yang memerlukan akhlak baik.

Penggunaan Perangkat Ajar

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan juga dilihat dari aspek penggunaan perangkat atau bahan ajar oleh guru. Pola implementasi Kurikulum Merdeka juga sudah memiliki perangkat ajar yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah. Berbagai aspek perangkat ajar tersebut juga dijelaskan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum kepada siswanya.

Penggunaan buku dan media interaktif tidak memadai sebagai realisasi Kurikulum Merdeka, melainkan dibutuhkan adanya proyeksi, model yang digunakan, bahan ajar, modul awal serta fasilitas pendukung lainnya. Penggunaan perangkat ajar sebagai bagian realisasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan juga disertai dengan ketersediaan berbagai fasilitas belajar, mulai dari proyektor, media gambar dan benda nyata seperti alat laboratorium IPA berupa bahan kimia dan fisika agar dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.

Berbagai jenis bahan ajar tersebut sesuai dengan pendapat Hasrawati (2016) yang mengemukakan bahwa perangkat ajar atau perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka guna meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan juga sangat didukung adanya perangkat bahan ajar yang disertai berbagai fasilitas dan media pembelajaran, tidak hanya bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) melakukan juga bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Tapaktuan. Tidak hanya menyediakan media-media pembelajaran, pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tapaktuan juga menyediakan fasilitas ekstrakurikuler.

Selain dalam bentuk benda yang dijadikan perangkat ajar dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapaktuan, sumber bahan ajar tertulis juga menjadi penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan, baik bagi guru maupun siswa. Berbagai perangkat bahan ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di atas tentu tidak ada gunanya jika tidak dapat direalisasikan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tapaktuan. Terkait bentuk realisasi perangkat ajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapaktuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan oleh Darmawai (2023) bahwa perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaskan bahwa bahan ajar yang direalisasikan dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapaktuan selalu mempertimbangkan keterkaitan dengan lingkungan sekolah serta mengutamakan terjadinya kolaborasi antara siswa dengan guru, sesama guru dan antar masyarakat sekolah.

Projek Profil Pelajar Pancasila

Pasal I Ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan sengaja agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara positif dan membekalinya dengan kekuatan spiritual religius, mandiri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, lingkungan masyarakat, negara, dan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan pola belajar yang menanamkan nilai-nilai Pancasila di seluruh Indonesia, termasuk yang saat ini dijalankan oleh SMP Negeri 1 Tapaktuan. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Di dapatkan dari hasil pengumpulan data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tapaktuan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Wahidah, et, al (2023) mengemukakan penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting dijalankan dengan alokasi waktu khusus guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengetahuan sebagai proses penanaman karakter sekaligus kesempatan untuk belajar di lingkungan sekitarnya. Sebagai hasil dari pengembangan profil pembelajaran Pancasila menumbuhkan orang-orang yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan merekamampu mempengaruhi tingkat toleransi dan kohesi masyarakat pada umumnya.

Aspek pertama yaitu perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tapaktuan peneliti menemukan dalam mendesain dan merencanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila diawali dengan membentuk tim fasilitator dan koordinator P5, setelah tim ini terbentuk kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5, lalu dilanjutkan dengan menentukan dimensi dan tema P5, setelah itu baru merancang alokasi waktu, menyusun modul, menentukan tujuan pembelajaran serta mengembangkan topik, alur aktifitas dan assesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Aspek yang kedua yaitu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimulainya pelaksanaan kegiatan P5 dengan mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti menyiapkan sumber belajar, membagi kelompok, memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, lalu dilanjutkan dengan mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan menjalin kerja sama dengan mitra, setelah itu rangkaian kegiatan P5 ditutup dengan namanya acara puncak/panen karya P5 dan diakhiri dengan pengolahan assessment dan melaporkan hasil proyek P5.

Aspek yang ketiga yaitu evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Tapaktuan sudah melakukan evaluasi terhadap kegiatan P5. Untuk evaluasi sendiri dilakukan di akhir semester dengan melihat dari pelaksanaan kegiatan P5 apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dan juga sudah mengadakan tindak lanjut dari kegiatan P5 disekolahnya dengan menjalin kerja sama dengan pihak luar.

Aspek keempat yaitu faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Tapaktuan ialah dari segi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan P5 sudah

tersedia di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya ialah masih rendahnya kompetensi atau kemampuan penguasaan guru terkait kegiatan P5.

Adanya empat aspek dalam realisasi P5 di SMP Negeri 1 Tapaktuan ini didukung oleh beberapa kajian sebelumnya, seperti Kasmawati, et.al (2023) dalam kajiannya menyebutkan bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Tapaktuan melalui beberapa tahapan yaitu merancang alokasi waktu dan dimensi, membentuk tim fasilitator, menentukan tema. Pada tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan empat alur yaitu orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Pada tahapan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu mengevaluasi proses selama pelaksanaan proyek.

Pembelajaran sesuai Tahap Capaian Belajar Peserta Didik

Dengan berfokus pada materi esensial pembelajaran lebih bermakna terarah dan lebih efisien diterapkan oleh guru maupun siswa, meskipun demikian materi non esensial tetap diajarkan sebagai penguat untuk wawasan dan nilai tambah serta pengetahuan peserta didik, dengan demikian guru bisa fokus pada materi – materi inti, dalam hal ini pula guru dapat merencanakan pembelajaran dengan baik (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan pada kurikulum merdeka yang di implementasikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan, yang dilakukan guru yaitu berfokus pada materi esensial, untuk materi non esensial tetap diajarkan juga, sebagai materi tambahan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik, tujuan berfokus pada materi esensial, agar siswa dan guru bisa lebih mudah dalam proses pembelajaran, dan lebih mengoptimalkan dan efektif dalam pembelajarannya. Materi esensial merupakan materi baru dan materi pokok yang harus peserta didik kuasai, berfokus pada materi esensial merupakan sebuah upaya guru mengoptimalkan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan.

Berfokus pada perangkat pembelajaran atau modul ajar yang telah direncanakan atau yang telah dibuat. Dengan berfokus mengajar sesuai dengan capaian pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan, pembelajaran bisa kondusif, terstruktur dan terarah, dalam menyampaikan materi – materi pembelajaran. Berfokus pada capaian pembelajaran dan fokus pada materi esensial merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, ada upaya – upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan, yaitu fokus pada materi esensial dan fokus mengajar sesuai capaian pembelajaran, ataupun perangkat pembelajaran ataupun modul ajar yang telah direncanakan, dengan demikian tujuan pembelajaran bisa terstruktur dengan baik dan terarah, serta juga meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik.

Pada implementasi kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, dalam implementasi kurikulum merdeka atau kumer pembelajaran berpusat pada peserta didik, dalam hal ini guru juga memiliki keleluasaan mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, setiap kelas memiliki karakteristik yang berdeda beda dan memiliki tingkat pemahaman materi yang berdeda – beda pula, peran guru sebagai pendidik dalam menggunakan metode atau model pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik yang berbeda-beda pula (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tapak Tuan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda beda, mengikuti atau menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, hal ini terkadang berbeda dengan perangkat

pembelajaran yang sudah direncanakan, di sini sebenarnya kita menyesuaikan kebutuhan agar tujuan pembelajaran bisa dicapai, jadi biasanya saya mengajar itu antar kelas itu menggunakan model atau metode yang berbeda – beda.

Dengan beragamnya karakter setiap masing – masing kelas, dalam implementasi pembelajaran, pembelajaran bisa dilakukan diluar kelas, agar siswa bisa belajar langsung dengan alam sekitar, karena pelajaran bisa dikakukan dimana saja termasuk lingkungan persekolahan, kemudian yang dilakukan guru yaitu memberikan pre test hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kesiapan belajar peserta didik, selain pre test, yang pernah dilakukan guru yaitu memberikan LKPD, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peseta didik terhadap materi yang di ajarkan.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tapak Tuan dilakukan dengan empat aspek yaitu pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik. Implementasi perangkat ajar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam perangkat ajar Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan modul ajar guru terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik agar dapat menyesuaikan modul ajar dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Implementasi pelaksanaan pembelajaran dan asesmen meliputi pembelajaran yang bervariasi dan memantau hasil kerja siswa dengan asesmen baik asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

REFERENSI

- Elmi, M., Erna, S., Asshofarul, M., & Heny, K. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazariana, N., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mendukung Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 795–806. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.833>
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2018). Efektivitas penggunaan media komik digital (cartoon story maker) dalam pembelajaran tema selalu berhemat energi. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 14–18.
- Rosa, C. N., & Delia Indrawati. (2023). Analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11, 1807–1817. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372/43227>

- Sufendi, Adi, P. U., & Sari, W. I. (2023). Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 01 Gandarum Kab Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2*, 64–72. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semal/article/view/1208/567>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>